

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 4.1 Hasil Pemberian Terapi Bekam

Terapi Bekam		
Skala Nyeri	Sebelum diberikan terapi	Sesudah diberikan terapi
	4 (Nyeri sedang)	2 (Nyeri ringan)



Gambar 4.1 Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Terapi Bekam

Berdasarkan Tabel dan Gambar diatas didapatkan bahwa pasien mengalami penurunan nyeri sesudah dilakukan terapi bekam, dimana sebelum terapi bekam pasien memiliki skala nyeri 4 atau nyeri sedang, sedangkan sesudah terapi bekam memiliki skala nyeri 2 atau nyeri ringan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian teori dan hasil intervensi yang dianalisis yaitu pemberian intervensi terapi bekam, dimana intervensi tersebut diharapkan dapat mengurangi nyeri pasien dengan keluhan *Myalgia*.

1. Gambaran Pengkajian Pada Ny. A dengan Keluhan Myalgia

Berdasarkan hasil temuan pada Ny. A ditemukan bahwa pasien mengeluh pegal-pegal bagian pundak dan pinggang, kadang terasa nyeri, sulit tidur, pola tidur berubah, khawatir dengan akibat dari kondisi yang dihadapi, memiliki riwayat perjalanan dari luar kota, mengatakan merasa kurang nyaman, nyeri seperti tertusuk-tusuk pada pundak dan pinggang, Skala nyeri 4 (sedang), nyeri hilang timbul, keadaan umum pasien lemah, pasien tampak gelisah, tampak menguap terus TTV; TD: 100/67 mmHg, P: 20x/mnt, N: 125x/mnt, S: 36,5° C.

Salah satu keluhan yang sering ditemui pada tubuh manusia adalah mialgia. Penyebab utama ketidaknyamanan otot adalah penggunaan otot yang tegang secara berlebihan. Kurangnya oksigen yang disebabkan oleh penggunaan otot yang berlebihan dapat mengakibatkan proses oksidasi anaerobik yang dapat menghasilkan asam laktat. Pembentukan asam laktat adalah sumber ketidaknyamanan yang dirasakan (Reformasika et al., 2023). Nyeri otot dapat muncul secara perlahan atau tiba-tiba, dengan berbagai gejala, termasuk nyeri dan ketidaknyamanan pada otot, berkurangnya rentang gerak sendi dan tidak ada gejala neurologis. Mialgia juga bermanifestasi sebagai nyeri, kaku, ruam, kelelahan, dan gejala neurologis seperti mati rasa, gemetar, masalah penglihatan, dan telinga berdenging (Handayani et al., 2023).

Menurut temuan penelitian Setiawati (2020), mialgia bisa jadi merupakan tanda ketidaknyamanan akibat berbagai penyakit atau kondisi yang menyerang leher, bahu, dan area tubuh lain yang berhubungan dengan tulang belakang. Kekurangan oksigen dalam tubuh mungkin timbul dari beban otot statis yang terus-menerus sehingga menghalangi aliran darah yang kaya oksigen. Masalah ini dapat mengakibatkan penurunan jumlah oksigen yang dapat dihasilkan, peningkatan suhu tubuh dan menyebabkan produksi asam laktat, yang menegangkan otot dan mungkin mengindikasikan adanya ketidaknyamanan otot.

2. Diagnosa Keperawatan pada Ny. A dengan Keluhan Myalgia

Ketidaknyamanan akut, pola tidur tidak teratur, dan keterbatasan gerak fisik merupakan diagnosis keperawatan yang umum pada pasien mialgia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Namun, diagnosis keperawatan nyeri akut dikaitkan dengan agen cedera fisik, gangguan pola tidur dikaitkan dengan ketidakmampuan mengatur tidur, dan kecemasan dikaitkan dengan krisis situasional berdasarkan data pengkajian pasien. Nyeri akut yang berhubungan dengan agen fisik adalah diagnosis yang paling mungkin untuk individu yang mengeluhkan mialgia karena merupakan sumber utama gejala pasien.

3. Intervensi Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien dengan Keluhan *Myalgia*

Berdasarkan teori yang disampaikan dalam buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), rencana tindakan bertujuan untuk mengelola nyeri dengan mengidentifikasi jenis, lokasi, durasi, frekuensi, kualitas, dan intensitas nyeri serta skalanya, faktor-faktor yang memperparah dan meredakannya, teknik pereda nyeri non farmakologi seperti terapi bekam, pengajaran teknik pereda nyeri non farmakologi, dan kerjasama pemberian analgesik bila diperlukan.

Perawatan farmasi dan non-farmakologis dapat digunakan untuk mengobati mialgia. Analgesik non-opiat, obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), relaksan otot (pelemas otot), opioid, antidepresan, dan antikonvulsan semuanya termasuk dalam pengobatan farmakologis. Pengobatan farmakologis mungkin dapat mengurangi rasa sakit, namun seiring berjalannya waktu, pengobatan tersebut juga dapat menimbulkan efek samping negatif seperti reaksi alergi, hipertensi, perdarahan spontan, masalah pencernaan, dan trombosis. Terapi komplementer yang bersifat nonfarmakologis merupakan pendekatan penatalaksanaan penyakit yang dapat digunakan bersamaan dengan pengobatan medis tradisional atau sebagai pengobatan yang berdiri sendiri (Oktavianingrum, 2021).

4. Implementasi Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien dengan Keluhan *Myalgia*

Implementasi keperawatan yang dilakukan kepada pasien nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik terdiri dari komponen observasi, terapeutik dan edukasi serta pemberian terapi bekam. Tanggal 19 Maret 2024 Jam 15.05 WITA, mulai dilakukan pengkajian didapatkan pasien nampak nyeri akibat pegal pada bagian pundak dan pinggang setelah itu diberikan intervensi terapi bekam untuk mengurangi keluhan *myalgia* pada pasien. Pemberian terapi bekam ini dilakukan disemua titik bekam, kecuali kepala pasien. Titik tersebut meliputi; dua urat leher,

punduk, bahu kiri dan kanan, dua jari dibawah pundak, belikat kiri dan kanan, pinggang dan betis.

Tindakan ini diberikan sebagai upaya untuk mengurangi nyeri. Sebelum diberikan implementasi bekam, pasien diberikan penjelasan tentang terapi yang akan diberikan. Pasien diposisikan dengan nyaman, dengan cara tengkurap, pundak dan pinggang pasien diberikan minyak zaitun dan dilakukan pemijatan dengan menggunakan telapak tangan dan jari dilakukan dengan cara menggesek dan memutar dengan memberikan tekanan ringan pemijatan dilakukan selama 30-40 menit tujuan pemijatan dilakukan untuk merilekskan otot sebelum dilakukan terapi bekam. Bekam dilakukan hanya dengan memberikan tekanan negatif pada permukaan kulit tanpa memberikan perlukaan kulit maupun tanpa proses pengeluaran darah, *cupping* pertama dilakukan selama 30-45 menit. Termasuk dalam proses bekam adalah bekam pijat (secara teknis dikerjakan dengan cara alat bekam digerakkan sepanjang otot sebagai pengganti tindakan pijat).

Standar operasional prosedur yang dilakukan di zein holistic yaitu sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu mencuci kedua tangan kemudian menggunakan alat pelindung diri berupa masker, baju terapis, handscoon, gaun panjang selanjutnya melakukakan wawancara pada pasien dengan mengisi biodata, melakukan pemeriksaan fisik, pemeriksaan tekanan darah dilakukakanya pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat. Setelah itu persiapan alat bekam dan ruangan pasien dalam keadaan steril, kemudian pasien memakai pakaian pasien yang bersih yang telah disediakan yang area belakang pasien terbuka dan klien dibaringkan ditempat tidur.

Sebelum dilakukan terapi bekam dianjurkan membaca basmallah dan mendoakan kesembuhan pasien kemudian diberikan minyak zaitun di keseluruhan area punggung bawah yang menjadi titik utama mengatasi nyeri punggung, akan tetapi klien diberikan juga titik disekitar tonjolan tulang leher, bagian di sepanjang dua sisi leher belakang yang akan dibekam dengan melakukan *cupping* selama 5 menit, setelah itu *cupping*

dilepas untuk dilakukan disinfektan dengan alcohol 70% menggunakan kasa kemudian dilakukan *cupping* selama 3 menit dalam proses bekam menanyakan kondisi pasien setelah 3 menit *cupping* dibuka selanjutnya membersihkan area bekam tersebut dengan menggunakan minyak zaitun dengan mengucapkan alhamdulillah dan mendoakan kesembuhan kepada pasien. Setelah selesai proses bekam klien merapikan alat dan ruangan kemudian mencuci tangan.

Bekam adalah teknik yang melibatkan pengisapan darah dari permukaan kulit tepi, minimal melukai kulit bagian luar, dan kemudian pengisapan lagi untuk mengeluarkan darah (Fadli, 2020). Terapi bekam yang digunakan dalam studi kasus ini adalah terapi bekam kering yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah dan efek menenangkan. Bekam kering bermanfaat untuk mengeluarkan angin, menenangkan otot yang tegang atau kaku, serta meminimalisir rasa sakit. Prosedur bekam kering ini memperlebar pembuluh darah tepi, meninggalkan bekas luka yang menyerupai memar (Dewi et al., 2023).

Banyak manfaat kesehatan dari pengobatan bekam telah dihubungkan oleh para ilmuwan. Aliran darah lokal distimulasi selama pengobatan bekam melalui alat penghisap yang digunakan. Selain itu, aktivitas ini mengaktifkan sistem heme oksigenase-1 (HO-1) tubuh, yang mengatur neurotransmitter dan memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, dan antioksidan. Salah satu cara untuk menghilangkan rasa sakit adalah melalui pengobatan bekam. Aliran darah dan aliran cairan lain di dekat organ menjadi terbatas jika ada masalah pada organ tersebut. Hal ini mungkin menimbulkan sensasi tidak menyenangkan di bagian tubuh lainnya. Dengan menstimulasi reseptor saraf kulit dan meningkatkan aliran darah ke area tubuh yang terkena melalui koneksi saraf, pengobatan bekam dapat membantu (Suharmanto, 2023).

Tujuan terapi bekam tentunya bukan hanya untuk memperbaiki kondisi fisik saja, namun harapannya juga mampu mengembalikan keseimbangan tubuh melalui perbaikan pada semua aspek didalam tubuh

(fisik, psikis, dan hati). Setelah bekam, tidak hanya nyeri yang berkurang tapi juga pikiran semakin tenang, hati semakin tenang dan kualitas aktivitas semakin baik. Maka penting bagi perawat untuk menguasai teknik bekam, sehingga bekam yang dilakukan akan mampu memberikan dampak positif bagi semua aspek manusia (Setyawan, 2022).

Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian Irawan et al., (2023), kuli pasar di Desa Pulung Kencana melaporkan bahwa pengobatan bekam basah memberikan dampak positif terhadap ketidaknyamanan punggung bawah mereka. Penelitian Sucipto et al., (2023), juga menyiratkan bahwa bekam mungkin berdampak pada pengurangan gejala kesemutan dan ketidaknyamanan. Menurut Setiawati, (2020), pengobatan bekam basah terbukti berdampak pada pengurangan nyeri akibat mialgia trapezius di Desa Kanten, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro.

5. Evaluasi Keperawatan pada Ny. A dengan Keluhan *Myalgia*

Tahap evaluasi dilakukan pada hari yang sama pada tanggal 19 Maret 2024 Jam 15.45 WITA. Hasil evaluasi keperawatan pada Ny. A setelah dilakukan asuhan keperawatan, didapatkan masalah nyeri akut teratasi dibuktikan dengan data subjektif pasien mengatakan pegal-pegal bagian pundak dan pinggang berkurang, nyeri berkurang, skala nyeri 2 (ringan)

Banyak ide dan penelitian menunjukkan bahwa pengobatan bekam dapat membantu pasien mengurangi rasa sakit. Menurut teori kontrol nyeri, rangsangan yang kuat dan berkepanjangan adalah hasil dari peningkatan kuantitas impuls nyeri pada terapi bekam. Hal ini menghasilkan hubungan antagonis antara serabut saraf besar dan kecil, sehingga mengurangi persepsi nyeri. Di sisi lain, ketika nyeri disalurkan ke bagian tubuh lain, lokasi yang tidak menyenangkan dapat pulih sesuai dengan hipotesis modulasi nyeri terkondisi, yang juga dikenal sebagai kontrol penghambatan berbahaya difus. Hal ini mengacu pada tata cara pengepresan dan pemotongan terapi bekam. Menurut teori zona refleksi yang sering disebut dengan pijat refleksi, interaksi antara saraf, otot, dan

bahan kimia inilah yang menghubungkan organ-organ tubuh (Rahmah et al., 2023).

Hal tersebut diperkuat pula oleh penelitian Agarini & Satria (2022), mengemukakan bahwa terapi bekam kering telah menunjukkan hasil yang positif dalam pengendalian nyeri punggung kronis pada orang dewasa, tidak hanya dalam nyeri bahkan bekam dapat pula menurunkan kecemasan pada pasien. Penelitian Prayoga (2024), menjelaskan bahwa tingkat nyeri pasien menurun setelah diberikan intervensi bekam kering selama 5-7 menit akibat pecahnya mediator inflamasi dan zat nosiseptif nyeri, dibuktikan dengan pasien merasa lebih nyaman. Bekam kering efektif diberikan sebagai alternatif teknik relaksasi dan juga teknik non farmakologi pada pasien dengan masalah keperawatan nyeri akut.

Pada kasus kelolaan, peneliti memberikan intervensi terapi bekam dalam untuk mengurangi nyeri akut pada Ny. A dengan keluhan *myalgia*. Berdasarkan evaluasi yang diperoleh masalah nyeri akut teratasi. Berdasarkan hasil yang didapat dalam studi kasus ini serta didukung oleh teori dan hasil penelitiannya sebelumnya yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa terapi bekam dalam dapat mengurangi nyeri pada pasien dengan keluhan *myalgia*, tetapi penerapan harus dilaksanakan sesuai prosedur untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

C. Keterbatasan

Keterbatasan dalam studi kasus ini yaitu waktu berkunjung pasien untuk melakukan terapi tidak ditentukan, dan studi kasus hanya dilakukan dalam satu waktu.